

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata diposisikan sebagai sektor yang strategis dalam pembangunan nasional sekaligus menjadi salah satu sumber devisa. Sektor ini perlu dikembangkan karena dianggap sebagai alat yang efektif untuk perbaikan ekonomi masyarakat seperti membuka lapangan kerja dan pengembangan daerah-daerah yang berpotensi sebagai obyek wisata. Pariwisata merupakan sesuatu yang sangat diperlukan oleh setiap manusia karena semakin lama seseorang tersebut berkecimpung dalam kesibukannya, maka peluang untuk menenangkan pikiran dengan berwisata menjadi pilihan utama. Oleh karena itu, pariwisata merupakan suatu aktivitas yang sudah menjadi kebutuhan setiap manusia. Kebutuhan manusia yang telah disebutkan tadi, maka berkembanglah pariwisata di dunia ini. Manusia membutuhkan penyegaran dan menenangkan pikiran salah satunya dengan melakukan perjalanan wisata. Semakin lama manusia atau seseorang melakukan hal yang rutin dijalankan misalnya bekerja, maka kebutuhan melakukan pariwisata pun tinggi.

Pariwisata sudah menjadi kebutuhan manusia di dunia pada saat ini, sehingga dikembangkan sebagai suatu industri dengan tujuan utamanya yaitu meningkatkan perolehan devisa, bahkan menurut Pitana dan Gayatri (2005: 3) pariwisata “telah menjadi salah satu industri terbesar di dunia dan merupakan andalan utama dalam menghasilkan devisa di berbagai negara”. Bertolak pada Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan (pasal 1 ayat 3) yang menjelaskan bahwa Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang

disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah¹.

Maka dengan demikian, seharusnya pemerintah daerah dan juga pihak swasta memberikan perhatian yang lebih terhadap pariwisata, baik itu dukungan fasilitas maupun layanan terhadap wisatawan. Pemerintah daerah/kota diberikan wewenang dalam menyusun dan menetapkan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota; menetapkan destinasi (daerah tujuan wisata) pariwisata kabupaten/kota; menetapkan daya tarik wisata kabupaten/kota; melaksanakan pendaftaran, pencatatan, dan pendataan usaha pariwisata; mengatur penyelenggaraan dan pengelolaan kepariwisataan di wilayahnya; memfasilitasi dan melakukan promosi destinasi pariwisata dan produk pariwisata yang berada di wilayahnya; memfasilitasi pengembangan daya tarik wisata baru².

Mengingat pariwisata selalu memberikan manfaat yang baik dalam pemenuhan kebutuhan, penyerapan tenaga kerja, serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara nasional serta pendapatan daerah, maka perlu perencanaan-perencanaan yang sifatnya strategis³. Berdasarkan UU No. 25 tahun 2004, menjelaskan mengenai tugas pokok dan fungsi dinas dalam mengatur strategi dan arah kebijakan, terlebih pelaksanaan dari rencana strategi tersebut. Maka dari itu perlunya suatu perencanaan yang matang dari pihak pemerintah sebelum melakukan pelaksanaan suatu program rencana. Oleh karena itu, perlu disusun tujuan dan prioritas sasaran penanganan atau pemanfaatan potensi tersebut sedemikian rupa sehingga tercipta suatu jaringan pelayanan dan destinasi yang terpadu dengan rencana tata ruang wilayah.

¹ UU Republik Indonesia no 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataa, pasal 1 ayat 3.

² UU Republik Indonesia no 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataa, pasal 30.

³ James Spillane, 1987, tentang *Pariwisata Indonesia: Sejarah dan Prospeknya*.

Seiring berkembangnya zaman, perlahan-lahan pariwisata telah berubah fungsinya menjadi sebuah industri pariwisata, kegiatan tersebut terjadi dalam suatu ruang yang terkonsentrasi pada suatu kawasan fungsional yang disebut sebagai kawasan wisata. Pada zaman modern seperti sekarang ini, motivasi manusia untuk melakukan perjalanan wisata semakin meningkat. Hal ini dikarenakan adanya laju pertumbuhan penduduk yang sangat pesat, baik karena faktor alami maupun oleh faktor migrasi sehingga makin meningkatnya jumlah penduduk. Selain itu juga dikarenakan makin meningkatnya perekonomian masyarakat, tekanan dalam pekerjaan, kemajuan teknologi terutama sarana transportasi (alat pengangkutan) dan akomodasi. Jarak, waktu dan sarana tidak lagi merupakan masalah besar dalam melakukan perjalanan (*mobile*). Hal ini dikarenakan manusia membutuhkan kepuasan dan keinginan untuk menyegarkan kembali pikiran, jasmani dan rohaninya. Umumnya wisatawan yang melakukan wisata disuatu kota/daerah didorong oleh tersedianya sarana akomodasi dan transportasi suatu kota/daerah tersebut sehingga kebutuhan mereka terlayani.

Kota Labuan Bajo merupakan ibukota Kabupaten Manggarai Barat. Kota yang memiliki letak geografis yang sangat strategis dimana posisi Kota Labuan Bajo berada di bagian barat Pulau Flores yang menjadikan Kota Labuan Bajo sebagai pintu masuk bagian barat Pulau Flores. Kota Labuan Bajo yang dikelilingi oleh gugusan pulau-pulau kecil dengan perairan lautnya dan pemandangan pantai yang telah menjadi daya tarik baru di dunia pariwisata dan sangat potensial diminati oleh wisatawan yang datang. Salah satu yang menjadi kekuatan dari kota Labuan Bajo adalah keberadaan kawasan Taman Nasional Komodo yang telah dijadikan sebagai obyek wisata kelas dunia, dimana Kota Labuan Bajo merupakan

entry point untuk menuju kawasan wisata Komodo⁴. Selain itu Kota Labuan Bajo juga merupakan pintu gerbang barat untuk menuju kota-kota di Pulau Flores. Selain memiliki potensi wisata bahari, tersedia juga pariwisata teresterial yang juga cukup banyak, diantaranya berbagai jenis gua alam dengan kekhasannya sendiri, mata air dan air terjun yang letaknya tidak jauh dari kawasan Kota Labuan Bajo⁵.

Dengan posisi sebagai *entry point* terutama menuju ke Kawasan Wisata Komodo yang merupakan destinasi dunia dan pulau-pulau lainnya, sehingga nantinya merupakan kota transit yang diharapkan dapat menarik banyak wisatawan untuk berkunjung ke Komodo dan Kota Labuan Bajo serta diharapkan juga wisatawan dapat tinggal lebih lama, membelanjakan uangnya lebih banyak, dan dapat berulang kali berkunjung ke Kota Labuan Bajo. Dalam upaya “menahan” wisatawan agar tinggal lebih lama dan/atau “menarik” wisatawan untuk berkunjung kembali maka dilakukan pengembangan pariwisata yang nantinya membuat daya tarik wisata di Kota Labuan Bajo diperkuat dengan suguhan pertunjukan atau “diciptakan” suatu peristiwa, artinya selain daya tarik yang sudah ada, tetapi harus ditambah dengan sesuatu yang dapat dinikmati, dilihat, dilakukan, ditonton, diperoleh oleh para wisatawan selama berkunjung, sedemikian rupa sehingga memberikan kesan yang memikat.

Perkembangan aktivitas pariwisata di Kota Labuan Bajo memang dikatakan sangat meningkat, hal ini dapat diamati dari banyaknya wisatawan yang masuk setiap pekannya untuk menikmati keindahan alam di kota ini. Maka perlunya kejelian dari pemerintah daerah, pihak swasta dan *stakeholders* untuk memanfaatkan peluang ini yaitu dengan terus melakukan pengembangan terutama dalam mengembangkan sarana/fasilitas

⁴ *Rencana Tata Ruang Kawasan Perkotaan Labuan Bajo 2013-2033 (Bab 2 Gambaran Umum).*

⁵ *Ibid.*

pariwisata yang menarik dari potensi yang ada dan bisa dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung ke Kota Labuan Bajo. Pengembangan ini bermaksud untuk menarik perhatian wisatawan yang berkunjung ke Kota Labuan Bajo ataupun orang yang melakukan *transit* untuk menggunakan dan menikmati sarana/fasilitas pariwisata yang tersedia. Pengembangan pariwisata ini juga bertujuan agar wisatawan dapat menikmati fasilitas yang ada sehingga wisatawan dapat tinggal lebih lama, lalu membelanjakan uangnya serta meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Labuan Bajo.

Wisatawan masa kini lebih banyak menuntut kepada setiap negara, usaha, organisasi, dan karyawan industri pariwisata untuk meningkatkan pelayanan yang menjamin mutu, nilai, ketepatan/keandalan, keragaman, kenyamanan, dan profesionalisme. Tingginya kualitas pelayanan dan kelengkapan akan sarana/fasilitas penunjang aktivitas wisata merupakan faktor yang sangat penting dalam industri pariwisata. Selain memberikan kepuasan terhadap wisatawan melainkan juga meningkatkan ketertarikan wisatawan untuk kembali berkunjung. Dengan begitu keuntungan yang didapatkan jauh lebih besar, sehingga secara tidak langsung akan mendapatkan keuntungan dari para pengunjung yang memanfaatkan sarana/fasilitas wisata tersebut yang nantinya akan mendorong perkembangan Kota Labuan Bajo menjadi kota/daerah tujuan wisata.

Karena sektor pariwisata dapat menjadi sumber pendapatan bagi pemerintah daerah yaitu pendapatan asli daerah (PAD) dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Selain melihat peluang yang ada sekarang, pengembangan ini juga melihat peluang masa depan yang diprediksikan aktivitas sektor pariwisata di Kota Labuan Bajo akan sangat meningkat. Ketersediaan sarana/fasilitas pariwisata menjadi komponen yang sangat penting dalam keberlangsungan kegiatan wisata. Sejauh ini

pengembangan sarana dan prasarana pariwisata di Kota Labuan Bajo sudah ada kemajuan dan peningkatan tapi penelitian ini bertujuan untuk menggali lagi potensi-potensi yang mestinya harus ditingkatkan pengembangannya dan juga potensi-potensi yang sudah ada tapi belum dikelola secara maksimal oleh pemerintah, swasta ataupun pihak yang terkait, sehingga mampu meningkatkan ketertarikan wisatawan. Maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan mengangkat judul: **“Pengembangan Pariwisata Kota Labuan Bajo”**

1.2 Rumusan Masalah

Dengan melihat peluang yang ada sekarang dengan memanfaatkan posisi Kota Labuan Bajo yang sangat strategis maka perlu suatu kejelian untuk membuat suatu pengembangan pariwisata untuk Kota Labuan Bajo yang nantinya mampu menjual dan menarik perhatian para wisatawan ataupun orang yang melakukan *transit*, sehingga mampu meningkatkan perkembangan pariwisata di Kota Labuan Bajo. Sektor pariwisata merupakan prospek utama saat ini dan masa yang akan datang dalam upaya mendongkrak pertumbuhan wilayah serta pendapatan daerah dan masyarakat setempat. Untuk itu, **Upaya-upaya pengembangan apa saja yang perlu dilakukan untuk mendukung hal tersebut?**

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: melakukan pengembangan pariwisata yang mampu memberi nilai tambah yang dapat dinikmati masyarakat dan pengalaman bagi wisatawan yang ditinjau dari komponen-komponen pariwisata.

1.3.2. Sasaran Penelitian

Sasaran dari penelitian ini adalah:

- Mengetahui potensi-potensi wisata yang ada di Kota Labuan Bajo.
- Mengetahui kondisi dan ketersediaan komponen pariwisata di Kota Labuan Bajo.
- Merumuskan suatu pengembangan yang harus dilakukan untuk meningkatkan ketertarikan wisatawan di Kota Labuan Bajo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Empiris

Secara empiris penelitian ini bermanfaat untuk:

- Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dimana seorang perencana wilayah dan kota dapat mengaplikasikan ilmunya dalam pengembangan pariwisata yaitu dalam merencanakan kawasan-kawasan yang potensial untuk dikembangkan sehingga tidak memberikan dampak terhadap fisik suatu kawasan akibat pengembangan suatu aktivitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian akan bermanfaat:

- Bagi pemerintah Kabupaten Manggarai Barat sebagai salah satu bahan masukan dalam proses pengembangan pariwisata di Kota Labuan Bajo.
- Memberikan informasi bagi pembaca dan masyarakat luas terkait potensi-potensi wisata yang berada di Kota Labuan Bajo.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dari penelitian ini meliputi Kota Labuan Bajo, terdiri dari dua (2) kelurahan dan empat (4) desa, yaitu: Kelurahan Labuan Bajo, Kelurahan Wae Kelambu, Desa Batu Cermin, Desa Batu Gorontalo, Desa Golo Bilas, dan Desa Nggorang.

1.5.2 Ruang Lingkup Substansi

Destinasi Wisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Sehingga penelitian ini dibatasi pada:

- Pembahasan mengenai kondisi eksisting dan kinerja dari komponen pariwisata: daya tarik (*attraction*), fasilitas umum dan fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat.
- Identifikasi potensi-potensi wisata yang ada di Kota Labuan Bajo.
- Membuat suatu rencana pengembangan pariwisata.



